

PENINGKATAN PENGETAHUAN INFEKSI MENULAR SEKSUAL DAN HIV/AIDS DENGAN PENDEKATAN CERAMAH PADA PELAJAR SMPN DI KOTA PALEMBANG

Putri Mahirah Afladhanti^{1*}, Pariyana Pariyana², Eka Handayani Oktharina³

¹Profesi Dokter, Universitas Sriwijaya, Sumatra Selatan 30128, Indonesia

²Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Sumatra Selatan 30128, Indonesia

³Bagian Biokimia, Universitas Sriwijaya, Sumatra Selatan 30128, Indonesia

^{1*}putrimahirah2022@gmail.com, ²pariana@fk.unsri.ac.id, ³bg1110ek@gmail.com

Abstract: Sexually Transmitted Infections commonly abbreviated as STIs are caused by various types of microorganisms that are usually transmitted through sexual contact. Palembang is the largest contributor of STI and HIV/AIDS cases in South Sumatra. A lecture and discussion with a PowerPoint presentation and posters were used to carry out this community service project. This activity aimed to determine the increase in knowledge about STI and HIV/AIDS after health education for junior high school students in Palembang. A pre-and post-test questionnaire containing ten questions was utilized as the evaluation instrument. According to the frequency distribution of participants' knowledge before health education, 59.5% were in the category of moderate knowledge. In the meantime, after receiving health education, the participants' knowledge improved to 33.3% in the moderate category and 64.3% in the good category. Based on the mean score after health education, the value was 10.48 points greater than before health education with a p-value of 0.00. This health education about STI and HIV/AIDS can significantly improve the knowledge of participants. The most important thing in this community service was to educate students to prevent this disease, thus reducing the stigma and prevalence of these diseases.

Keyword: Health Education; HIV/AIDS; Junior High School Student; Knowledge, STI.

Copyright (c) 2023 Putri Mahirah Afladhanti, et al.

* Corresponding author :

Email Address : putrimahirah2022@gmail.com (Universitas Sriwijaya, Palembang)

Received : April 14, 2023; Revised : June 4, 2023; Accepted : September 14, 2023; Published : October 15, 2023

PENDAHULUAN

Infeksi Menular Seksual atau biasa disingkat IMS disebabkan oleh berbagai jenis bakteri, parasit, dan virus yang biasanya ditransmisikan secara kontak seksual. Terdapat berbagai cara transmisi IMS, yakni secara seksual, kontak langsung dengan instrumen dan cairan tubuh yang terkontaminasi, serta penularan melalui ibu pada bayi baik saat mengandung, melahirkan, dan menyusui.¹ Terdapat delapan patogen terkait yang berkaitan dengan insiden terbesar IMS secara

¹ Jorge del Romero, Jorge N. García-Pérez, and Mateu Espasa-Soley, 'Prevention and Treatment of Sexually Transmitted Infections in High-Risk Individuals, Including Patients with HIV Infection', *Enfermedades Infecciosas y*

global. Empat diantaranya yang saat ini dapat disembuhkan adalah sifilis, gonore, trikomoniasis, serta klamidia. Sementara itu, *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah satu dari empat IMS yang tidak dapat disembuhkan.² Banyak dari IMS tidak terdeteksi secara dini dikarenakan sering muncul tanpa gejala namun dapat menyebabkan komplikasi yang serius. IMS dapat berdampak pada kesehatan maupun sosial dengan menyebabkan infertilitas, kanker, komplikasi kehamilan, stigmatisasi, serta dapat meningkatkan risiko terjadinya HIV/AIDS.³ *World Health Organization* (WHO) mengumumkan lebih dari satu juta orang terinfeksi IMS setiap harinya.⁴ WHO memperkirakan terdapat 357 juta kasus baru dari empat IMS tersering yang ditemukan pada usia 15-49 tahun setiap tahunnya.⁵ Sementara itu, prevalensi IMS di Indonesia tahun 2021 berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium terdapat 11.133 kasus, yang terdiri dari 2.976 sifilis, 892 sifilis lanjut, 1.482 gonore, 1.004 urethritis gonore, 143 herpes genital, 342 trikomoniasis, 7.650 HIV, dan 1.677 AIDS.⁶

HIV/AIDS merupakan penyakit yang menjadi perhatian banyak pihak karena menyebabkan penurunan kualitas hidup hingga komplikasi yang serius yakni menyebabkan kematian.⁶ HIV menyerang sistem imunitas tubuh sehingga penderita rentan terinfeksi berbagai macam penyakit lain. Sementara itu, AIDS merupakan stadium akhir dari perjalanan HIV/AIDS.⁷ Sumatera Selatan merupakan sepuluh besar provinsi dengan kasus HIV/AIDS terbanyak.⁸ Meskipun cenderung fluktuatif, data kasus HIV/AIDS di Sumatera Selatan menunjukkan pola yang sama dengan data nasional yakni terus meningkat dari tahun ke tahun. Palembang merupakan kota di Sumatera Selatan sebagai penyumbang kasus HIV/AIDS dan IMS terbesar dengan 353 kasus HIV/AIDS dan 1.100 kasus IMS.⁹ Tantangan penanggulangan HIV/AIDS di Indonesia antara lain adalah kurangnya cakupan pencegahan dan pengobatan HIV, kurangnya deteksi dini kelompok berisiko, serta terdapat juga stigmatisasi negatif dan diskriminasi yang ditujukan kepada orang yang menderita HIV/AIDS (ODHA).¹⁰

Microbiologia Clinica, 37.2 (2019), 117–26 <<https://doi.org/10.1016/j.eimc.2018.11.008>>.

² Center of Disease Control (CDC), 'Incidence, Prevalence, and Cost of Sexually Transmitted Infections in the United States', *CDC.Gov*, 2021.

³ Dini Agustini and Rita Damayanti, 'Faktor Risiko Infeksi Menular Seksual : Literature Review', *MPPKI*, 6.2 (2023), 207–13.

⁴ World Health Organization, 'Sexually Transmitted Infections (STIs)', 2022.

⁵ World Health Organization (WHO), *Global Health Sector Strategy On Sexually Transmitted Infections 2016-2021* (Geneva: WHO, 2021), 1 <<https://doi.org/10.1055/s-2007-970201>>.

⁶ Kemenkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia 2021*, *Pusdatin.Kemkes.Go.Id*, 2022.

⁷ Gary Maartens, Connie Celum, and Sharon R. Lewin, 'HIV Infection: Epidemiology, Pathogenesis, Treatment, and Prevention', *The Lancet*, 384.9939 (2014), 258–71 <[https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(14\)60164-1](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(14)60164-1)>.

⁸ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Infodatin HIV/AIDS* (Jakarta, 2020) <<https://doi.org/10.4324/9781315700724-16>>.

⁹ Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 'Jumlah Kasus Penderita Penyakit (Kasus), 2020-2022', 2022.

¹⁰ Kemenkes RI.

Remaja diketahui merupakan kelompok yang rentan mengalami IMS dan HIV/AIDS. Data global tahun 2018 diketahui terdapat 37,9 juta kasus HIV/AIDS dengan 1,8 juta kasusnya terjadi pada anak dibawah usia 15 tahun.¹¹ Massa remaja adalah usia yang rentan karena secara psikologis karakteristik kepribadian remaja masih labil serta masih tingginya keinginan mencoba hal-hal baru.¹² Oleh karena itu, remaja perlu mendapat bimbingan dari serta informasi yang cukup khususnya mengenai kesehatan.¹³ Informasi dan pengetahuan seseorang dapat berdampak pada sikap. Menurut Chabibah dkk. pengetahuan dan sikap seseorang memiliki hubungan yang linier, dimana masyarakat yang berpengetahuan baik tentang IMS cenderung baik juga dalam pencegahannya.¹⁴ Sebaliknya, pengetahuan masyarakat yang kurang terhadap IMS dan HIV/AIDS juga berpengaruh terhadap stigma dan diskriminasi terhadap penderita. Menurut Situmeang dkk. pengetahuan yang kurang mengenai IMS dan HIV/AIDS berisiko 1,2 kali memunculkan stigma negatif terhadap ODHA dibanding dengan pengetahuan yang cukup.¹⁵

Puskesmas Alang-Alang Lebar merupakan puskesmas yang terletak di Kecamatan Alang-Alang Lebar, Palembang. Berdasarkan data Standar Pelayanan Minimal (SPM) pada bulan Januari hingga Desember 2022, didapatkan cakupan deteksi dini orang dengan risiko terinfeksi HIV/AIDS belum mencapai target. Berdasarkan survei dengan wawancara yang dilakukan saat sosialisasi IMS dan HIV/AIDS di Puskesmas Alang-Alang Lebar, ditemukan salah satu penyebab terbanyak adalah pengetahuan yang kurang dan stigma negatif terhadap ODHA. Oleh karena itu, penyuluhan mengenai IMS dan HIV/AIDS pada remaja perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya IMS dan HIV/AIDS serta menghilangkan stigma negatif pada ODHA. Penyuluhan ini dilakukan di salah satu SMPN yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Alang-Alang Lebar dan sudah terjadwal sebagai kunjungan bulanan Puskesmas pada bulan Maret 2023.

Adapun penyuluhan IMS dan HIV/AIDS dipilih untuk dilakukan karena berdasarkan hasil survei pendahuluan dengan wawancara terhadap guru bimbingan konseling serta kepala sekolah yang dilakukan oleh tim dan staff promosi kesehatan Puskesmas Alang-Alang Lebar pada Kamis, 1 Maret 2023 diketahui SMPN tersebut belum pernah mengadakan penyuluhan tentang IMS dan HIV/AIDS. Pelajar hanya memperoleh informasi mengenai HIV/AIDS secara sekilas dari mata

¹¹ United Nation Programme on HIV /AIDS, 'UNAIDS Data 2019', 2019.

¹² Reny Widyasari, Susanti Widiastuti, and Jenny Anna Siauta, 'Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Hiv/Aids Setelah Intervensi Media Audio Visual Di Smpn 21 Bandar Lampung', *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8.4 (2021), 859–66.

¹³ Rusdani, 'Pengaruh Penyuluhan Tentang HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Kelas XII SMA Negeri 21 Batam', *Jurnal Ilmiah Zona Psikologi*, 02.02 (2019), 58–65.

¹⁴ Nur Chabibah, Nur Khairiyah, and Puji Hastuti, 'Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Tindakan Pencegahan Penyakit Menular Seksual', *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1.3 (2021), 425–34.

¹⁵ Berliana Situmeang, Syahrizal Syarif, and Renti Mahkota, 'Hubungan Pengetahuan HIV/AIDS Dengan Stigma Terhadap Orang Dengan HIV/AIDS Di Kalangan Remaja 15-19 Tahun Di Indonesia (Analisis Data SDKI Tahun 2012)', *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 1.2 (2017), 35–43 <<https://doi.org/10.7454/epidkes.v1i2.1803>>.

pelajaran Biologi kelas IX. Disamping itu, pada wawancara langsung yang tim lakukan didapatkan 6 dari 10 pelajar kurang mengetahui IMS dan HIV/AIDS. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan sesudah penyuluhan mengenai IMS dan HIV/AIDS pada pelajar SMPN di Kota Palembang.

METODE PENELITIAN

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan penyuluhan ini adalah memulai dengan pendekatan ceramah, lalu dilanjutkan dengan diskusi dan sesi tanya jawab. Terdapat 42 orang peserta penyuluhan yang terdiri dari siswa maupun siswi SMPN. Pengambilan data pengetahuan pelajar mengenai IMS dan HIV/AIDS dilakukan dengan pengisian kuesioner *pre-test* serta setelahnya dengan kuesioner *post-test*. Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah metode *Plan-Do-Check-Act* (PDCA). Metode ini merupakan suatu pendekatan siklus berkelanjutan yang digunakan untuk merencanakan, melaksanakan, memeriksa, dan mengambil tindakan perbaikan dalam suatu kegiatan atau proyek.¹⁶ Adapun indikator yang diukur dengan kuesioner *pre-test* dan *post-test* yakni sebagai berikut.

1. Pengetahuan tentang IMS dan HIV/AIDS: Variabel ini mencakup pengetahuan dasar tentang IMS dan HIV/AIDS, seperti definisi, penyebab, gejala, cara penularan, pencegahan, dan pengobatan.
2. Kesadaran akan risiko IMS dan HIV/AIDS: Variabel ini mengukur sejauh mana peserta menyadari risiko terkena IMS dan HIV/AIDS, baik melalui perilaku seksual yang tidak aman maupun faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan risiko penularan. Kesadaran ini dapat diukur dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan perilaku seksual, penggunaan kondom, dan kebersihan diri.
3. Sikap terhadap IMS dan HIV/AIDS: Variabel ini mengukur sikap peserta terhadap IMS dan HIV/AIDS, seperti stigma, diskriminasi, dan penilaian terhadap individu yang terinfeksi. Sikap dapat diukur menggunakan pertanyaan terkait sikap dan persepsi mereka terhadap orang yang hidup dengan IMS dan HIV/AIDS.

Tahap Persiapan (*Plan*)

Tahap awal persiapan dilakukan penentuan topik dan lokasi penyuluhan. Penentuan ini berdasarkan diskusi dengan pihak puskesmas Alang-Alang Lebar mengenai permasalahan

¹⁶ Nidia Sofa and others, 'Pengelolaan Pelayanan Desa Dengan Konsep PDCA (Plan, Do, Check and Action) Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Curug, Kecamatan Bojongsari, Depok', *Unri Conference Series: Community Engagement*, 3 (2021), 417–22 <<https://doi.org/10.31258/unricsce.3.417-422>>.

kesehatan di wilayah kerja tersebut. Selain itu, tim juga melakukan survei pendahuluan dengan wawancara kepada guru bimbingan konseling dan kepala sekolah serta siswa mengenai materi yang tepat untuk disampaikan. Kemudian tim menentukan konsep penyuluhan berkoordinasi dengan pihak promosi kesehatan Puskesmas Alang-Alang Lebar dan pihak administratif di salah satu SMPN Kota Palembang. Koordinasi ini dilakukan dalam dua minggu sebelum acara untuk mendapatkan izin melakukan kegiatan penyuluhan. Selain itu tim juga menyiapkan materi mengenai IMS dan HIV/AIDS dalam bentuk *power point* dan poster yang dipresentasikan saat penyuluhan. Kuesioner *pre-test* dan *post-test* juga disiapkan untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan peserta. Adapun barang yang disiapkan berupa proyektor, laptop, *slide* presentasi, mikrofon, dan poster. Tim juga melakukan survei 2 hari sebelum acara untuk menentukan ruangan yang akan digunakan untuk penyuluhan.

Tahap Pelaksanaan (Do)

Kegiatan didahului dengan mengerjakan kuesioner *pre-test* yang terdiri dari 10 soal. Penyuluhan kepada pelajar dilakukan dengan ceramah serta diskusi dan tanya jawab dengan media *power point* dan poster oleh dokter muda stase Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya. Materi mengenai IMS dan HIV/AIDS dibawa oleh Putri Mahirah Afladhanti, S.Ked. Acara selanjutnya adalah diskusi dan tanya jawab. Kemudian dilanjutkan dengan pengisian kuesioner *post-test*.

Tahap Pengecekan (Check)

Pada tahap ini dilakukan dengan model evaluasi tes tertulis berupa kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Pada kuesioner terdapat dua pilihan yaitu benar atau salah dengan total 10 pertanyaan. Metode penilaian jawaban dilakukan dengan mencocokkan pada kunci jawaban serta mengonversi ke dalam skala nilai, di mana jawaban benar mendapatkan skor 1, sementara jawaban salah atau dikosongkan mendapat skor 0. Adapun teknik perhitungan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$N = (\text{Jumlah jawaban benar}/10) \times 100$$

Keberhasilan suatu penyuluhan diukur dengan tingkat pengetahuan yang baik dari setidaknya 50% peserta, dan terdapat korelasi yang signifikan antara penyuluhan dengan peningkatan pengetahuan peserta.

Tindakan Perbaikan (Act)

Setelah melakukan penyuluhan, tim melakukan analisis hasil evaluasi dan identifikasi area di mana pengetahuan peserta perlu ditingkatkan. Tim juga menyebarkan kuesioner *post-test* beserta kesan

dan pesan peserta saat penyuluhan sehingga pada penyuluhan berikutnya dapat memperbaiki metode maupun materi penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan IMS dan HIV/AIDS telah dilaksanakan di salah satu SMPN di Kota Palembang pada Jumat, 10 Maret 2023 pukul 09.00 – 11.00 WIB. Adapun peserta pada penyuluhan adalah 42 pelajar yang terdiri dari siswa dan siswi SMPN kelas 7 dan 8. Kegiatan diawali dengan *pre-test* selama 10 menit yang berguna untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta tentang IMS dan HIV/AIDS. Pertanyaan pada *pre-test* mencakup definisi, penyebab, gejala, cara penularan, dan terapi IMS serta HIV/AIDS. Acara kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai IMS dan HIV/AIDS selama 30 menit yang dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab seputar IMS dan HIV/AIDS. Pada rangkaian ini setiap peserta memiliki kesempatan yang sama untuk bertanya kepada pemateri. Pada penyuluhan ini peserta terlihat antusias yang terlihat dari keaktifan peserta dalam diskusi dan tanya jawab. Pemateri juga mengajukan pertanyaan kepada peserta yang berkaitan dengan isi materi di tengah sesi untuk mencegah rasa bosan peserta. Pada akhir acara, pembicara memberikan hadiah kepada peserta yang menjawab pertanyaan dengan tepat. Sebagai evaluasi pengetahuan peserta terhadap materi, peserta diminta untuk mengerjakan 10 butir *post-test* yang sama dengan *pre-test*.



Gambar 1. Penyampaian materi IMS dan HIV/AIDS

Berdasarkan karakteristik demografi peserta pada Tabel 1, diketahui sebagian besar peserta yakni 25 peserta (59,5%) berjenis kelamin laki-laki. Fokus kegiatan penyuluhan ini adalah kelompok

remaja, yaitu penduduk dengan usia antara 10-18 tahun.¹⁷ Peserta terbanyak berusia 14 tahun yakni 25 peserta (59,5) dengan mayoritas (54,8%) pelajar kelas 8.

Tabel 1. Karakteristik Peserta

	n (Jumlah)	% (Persen)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	25	59,5
Perempuan	17	40,5
Usia		
13 tahun	15	35,7
14 tahun	25	59,5
15 tahun	1	2,4
16 tahun	1	2,4
Kelas		
Kelas 7	19	45,2
Kelas 8	23	54,8

Materi yang disampaikan berupa definisi, tanda dan gejala, pencegahan, serta pengobatan IMS dan HIV/AIDS. Adapun penekanan pada materi ini adalah bagaimana mencegah IMS dan HIV/AIDS yang dikenal dengan singkatan ABCD yakni, *Abstinence* (Menahan diri dari berhubungan seksual sebelum menikah), *Be faithful* (Tidak bergonta-ganti pasangan), *Condom* (Menggunakan kondom), *Drugs* (menghindari penggunaan narkoba), *Equipment* (Menggunakan peralatan kesehatan yang steril), serta *Education* (Mencari informasi dan menyebarkan kepada masyarakat mengenai IMS dan HIV/AIDS).¹⁸ Penekanan juga dilakukan untuk meruntuhkan stigma negatif terhadap ODHA. Hal ini dilakukan karena stigma negatif terhadap ODHA merupakan hambatan terbesar dalam deteksi dan penanganan kasus. Stigma negatif dapat muncul terhadap ODHA karena perasaan takut tertular secara irasional yang dimana hal ini dapat mencetuskan diskriminasi terhadap ODHA.¹⁹ Pada kesempatan ini narasumber menegaskan slogan “Jauhi penyakitnya, bukan penderitanya”.

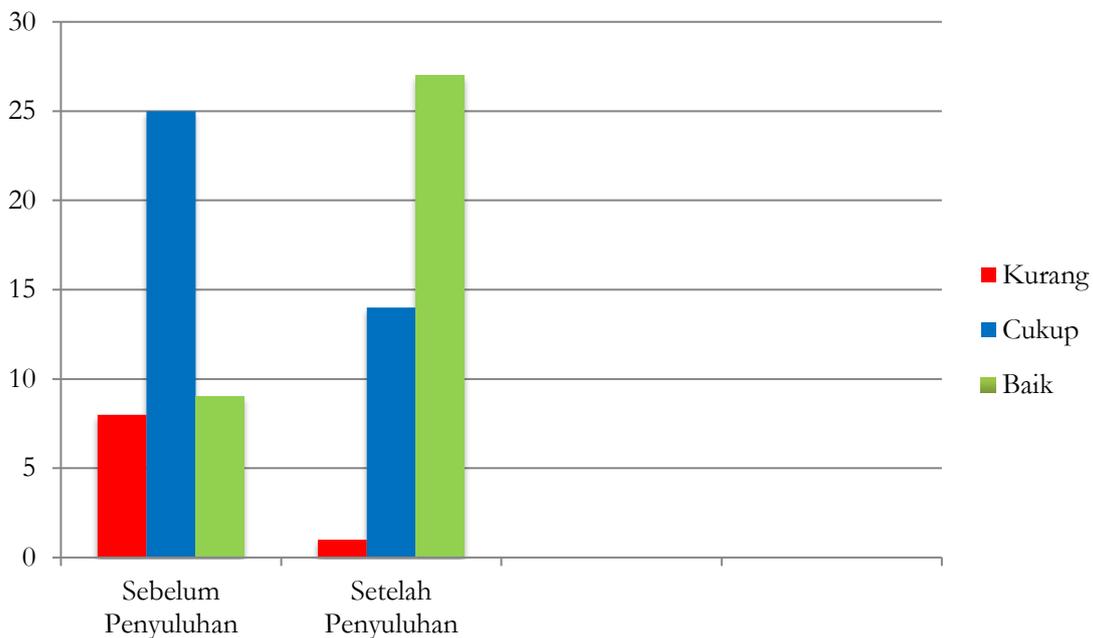
¹⁷ Widyasari, Widiastuti, and Siauta.

¹⁸ Muhamad Rizki Prayuda, ‘Pencegahan Dan Tatalaksana HIV / AIDS HIV / AIDS Prevention and Treatment’, *Jurnal Agromed Unila*, 2.3 (2015), 233–36.

¹⁹ Silvia Rizki, Lina Favourita Sutiaputri, and Wawan Heryana, ‘Stigma Masyarakat Terhadap Orang Dengan Human Immunodeficiency Virus Dan Acquired Immune Deficiency Syndrome (Hiv Dan Aids) Di Kota Bandung’, *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial (Rehsos)*, 2.1 (2020) <<https://doi.org/10.31595/rehsos.v2i1.255>>.



Gambar 2. Media Presentasi IMS dan HIV/AIDS



Keterangan: Kurang: <70, Cukup: 70-80, Baik: >80

Gambar 3. Kategori Pengetahuan Peserta

Berdasarkan Gambar 3, pengetahuan peserta sebelum penyuluhan mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 25 peserta (59,5%) dan setelah penyuluhan pengetahuan peserta mayoritas meningkat menjadi berpengetahuan baik sebanyak 27 peserta (64,3%). Hal ini dapat diartikan terdapat persentase peningkatan pengetahuan berdasarkan kategori pengetahuan.

Hasil Bivariat

Uji Normalitas

Berdasarkan Tabel 2, dapat ditarik kesimpulan data mengenai pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan tidak memiliki distribusi normal dengan nilai p sebesar 0,002 dan 0,000 secara

berturut-turut. Oleh karena itu, uji Wilcoxon dipilih untuk mengetahui signifikansi penyuluhan terhadap pengetahuan peserta.

Tabel 2. Uji Normalitas Data Pengetahuan

Pengetahuan	Statistic	Df	Sig
<i>Pre-test</i>	0,902	42	0,002
<i>Post-test</i>	0,224	42	0,000

Distribusi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Pada *pre-test*, didapatkan rerata nilai peserta adalah $77,14 \pm 11,53$. Sementara itu, rerata nilai *post-test* didapatkan $87,62 \pm 11,64$. Pada tabel terlihat rerata nilai sesudah penyuluhan lebih besar 10,48 poin dibanding sebelum penyuluhan. Berdasarkan uji Wilcoxon terdapat perubahan rerata pengetahuan yang signifikan dengan nilai p sebesar 0,00, sehingga diketahui penyuluhan IMS dan HIV/AIDS yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan peserta. Temuan tersebut konsisten dengan penelitian sebelumnya di mana penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat, khususnya remaja.^{20,21,22,23} Penyuluhan ini dikatakan berhasil dikarenakan lebih dari 50% peserta memiliki pengetahuan baik serta secara keseluruhan terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan.

Tabel 3. Distribusi pengetahuan

Pengetahuan	Jumlah	Rerata \pm SD	Perbedaan Rerata \pm SD	<i>p-value</i>
Sebelum Penyuluhan	42	$77,14 \pm 11,53$		
Sesudah Penyuluhan	42	$87,62 \pm 11,64$	$10,48 \pm 0,11$	0,000

Berdasarkan penelitian sebelumnya, metode penyuluhan yang sering digunakan dalam penyuluhan kesehatan untuk menjangkau kelompok usia remaja hingga lansia adalah metode

²⁰ Situmeang, Syarif, and Mahkota.

²¹ Dian Vita Sari and others, 'Penyuluhan Pencegahan Penularan HIV-AIDS Dan IMS (Infeksi Menular Seksual) Pada Remaja Di SMA 1 Negeri Kuta Baro Aceh Besar Tahun 2022', *Navadeepa : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 (2022).

²² Pati Aji Achdiat and others, 'Tingkat Pengetahuan Penyakit Infeksi Menular Seksual Dan Komplikasinya Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Jatinangor', *Dharmakarya*, 8.1 (2019), 35 <<https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i1.19534>>.

²³ Niniek Lely Pratiwi and Hari basuki, 'Analisis Hubungan Pengetahuan Pencegahan Hiv / Aids Dan Perilaku Seks Tidak Aman Pada Remaja Usia 15 – 24 Tahun Di Indonesia', *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 14.2 (2011), 192–202.

ceramah.²⁴ Metode ceramah dan diskusi dipilih karena lebih sederhana dan efektif pada sasaran peserta yang cukup banyak.²⁵ Metode ini juga diiringi dengan menggunakan media penyuluhan yang tepat yakni *slide* presentasi dan poster. Media visual ini dipilih karena mata merupakan indera penyalur pengetahuan terbanyak pada otak dengan persentase 75%-87% pengetahuan disalurkan oleh mata sedangkan sisanya disalurkan oleh organ lain.²⁶ Media ini berperan dalam membantu mempermudah penyampaian informasi sehingga dapat membantu meningkatkan pengetahuan. Poster dan *slide* presentasi selain merangkum materi penyuluhan, juga menyajikan gambar yang menarik sehingga meningkatkan ketertarikan peserta dan memudahkan memahami isi materi.²⁷

Pada hasil ditemukan signifikansi dalam peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan dilakukan. Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Dalimunthe dkk. pada pelajar SMA dimana penyuluhan HIV/AIDS dengan metode ceramah dan diskusi dapat mengubah pengetahuan peserta yang awalnya mayoritas 50% merupakan kategori kurang menjadi 58,8% kategori cukup serta 26,5% menjadi kategori baik.²⁸ Penelitian lainnya oleh Kurniadi dkk. pada 63 pelajar SMA didapatkan penyuluhan HIV/AIDS dengan metode ceramah dan penggunaan media *slide* presentasi memberikan hasil yang signifikan dengan perubahan peningkatan pengetahuan menjadi kategori baik sebanyak 20,7%.²⁹ Semangkut dkk. melaporkan penyuluhan HIV/AIDS pada 66 pelajar SMPN 6 Manado dengan metode ceramah dan instrumen poster didapatkan hasil yang signifikan $p\ value=0,00$ dengan perubahan nilai mean dengan selisih 10,97.³⁰

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan IMS dan HIV/AIDS pada pelajar SMPN di Kota Palembang ini bertujuan untuk mengedukasi pelajar serta mengetahui peningkatan

²⁴ Assangga Guyansyah, 'Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Untuk Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Masa Menopause', *JUARA: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera*, 2020, 130–36 <<https://doi.org/10.25105/juara.v1i2.5680>>.

²⁵ Maria Listri Mayasari and Bambang Wahyono, 'Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Disertai Pemanfaatan Media Booklet Dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Pneumonia Pada Balita Di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang Tahun 2014', *Unnes Journal of Public Health*, 5.1 (2016), 29 <<https://doi.org/10.15294/ujph.v5i1.9701>>.

²⁶ Ni Ketut Susilo Wirawan, Lalu Khairul Abdi, 'Pengaruh Pemberian Tablet Besi Plus Vitamin C Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10.1 (2018), 80–87.

²⁷ Akbar Asfar and Wa Ode Sri Asnaniar, 'Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Penyakit HIV/AIDS Di SMP BAZNAS Provinsi Sulawesi Selatan', *Journal of Islamic Nursing*, 3.1 (2018), 26–31.

²⁸ Enda Mora Dalimunthe and Sahran Azhari Sitompul, 'Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS Terhadap Tingkat Pengetahuan', *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 11.2 (2016), 1–13.

²⁹ Heri Kurniadi, Mardjan, and Abrori, 'Pengaruh Promosi Kesehatan HIV Dan AIDS Dengan Metode Ceramah Menggunakan Media Slide Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pelajar Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Sepauk Tahun 2015', *Jurnal Kesebata Peminatan Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*, 37 (2015).

³⁰ Vena Isabela Sumangkut and others, 'Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Hiv/Aids Di Smp Negeri 6 Manado', *Jurnal Kesmas*, 9.4 (2020), 21–27.

pengetahuan sesudah penyuluhan mengenai IMS dan HIV/AIDS pada pelajar SMPN di Kota Palembang. Penyuluhan IMS dan HIV/AIDS yang dilakukan dengan metode ceramah serta penggunaan media *slide* presentasi dan poster dapat meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan (p value = 0,00) Pengabdian masyarakat ini diharapkan remaja dapat mencegah IMS dan HIV/AIDS serta dapat menyebarluaskan informasi kepada masyarakat. Pengabdian masyarakat serupa mengenai IMS dan HIV/AIDS perlu dilakukan kembali pada tempat yang berbeda agar dapat meningkatkan pengetahuan sehingga masyarakat dapat mencegah penyakit tersebut dan menghilangkan stigma negatif terhadap ODHA.

DAFTAR REFERENSI

- Achdiat, Pati Aji, Rasmia Rowawi, Dina Fatmasari, and Reyshiani Johan, 'Tingkat Pengetahuan Penyakit Infeksi Menular Seksual Dan Komplikasinya Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Jatinangor', *Dharmakarya*, 8.1 (2019), 35 <<https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i1.19534>>
- Agustini, Dini, and Rita Damayanti, 'Faktor Risiko Infeksi Menular Seksual : Literature Review', *MPPKI*, 6.2 (2023), 207–13. <<https://doi.org/10.56338/mppki.v6i2.2909>>
- Akbar Asfar, and Wa Ode Sri Asnaniar, 'Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Penyakit HIV/AIDS Di SMP BAZNAS Provinsi Sulawesi Selatan', *Journal of Islamic Nursing*, 3.1 (2018), 26–31. <<https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/join/article/view/5471>>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 'Jumlah Kasus Penderita Penyakit (Kasus), 2020-2022', 2022
- Center of Disease Control (CDC), 'Incidence, Prevalence, and Cost of Sexually Transmitted Infections in the United States', *CDC.Gov*, 2021
- Chabibah, Nur, Nur Khairiyah, and Puji Hastuti, 'Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Tindakan Pencegahan Penyakit Menular Seksual', *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1.3 (2021), 425–34. <<https://www.bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/213>>
- Dalimunthe, Enda Mora, and Sahran Azhari Sitompul, 'Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS Terhadap Tingkat Pengetahuan', *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 11.2 (2016), 1–13
- Guyansyah, Assangga, 'Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Untuk Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Masa Menopause', *JUARA: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera*, 2020, 130–36 <<https://doi.org/10.25105/juara.v1i2.5680>>
- Kemendes RI, *Profil Kesehatan Indonesia 2021*, *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*, 2022
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Infodatin HIV/AIDS* (Jakarta, 2020) <<https://doi.org/10.4324/9781315700724-16>>
- Kurniadi, Heri, Mardjan, and Abrori, 'Pengaruh Promosi Kesehatan HIV Dan AIDS Dengan Metode Ceramah Menggunakan Media Slide Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pelajar Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Sepauk Tahun 2015', *Jurnal Kesehatan Peminatan Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*, 37 (2015)

- Maartens, Gary, Connie Celum, and Sharon R. Lewin, 'HIV Infection: Epidemiology, Pathogenesis, Treatment, and Prevention', *The Lancet*, 384.9939 (2014), 258–71 <[https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(14\)60164-1](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(14)60164-1)>
- Mayasari, Maria Listri, and Bambang Wahyono, 'Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Disertai Pemanfaatan Media Booklet Dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Pneumonia Pada Balita Di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang Tahun 2014', *Unnes Journal of Public Health*, 5.1 (2016), 29 <<https://doi.org/10.15294/ujph.v5i1.9701>>
- Pratiwi, Niniek Lely, and Hari basuki, 'Analisis Hubungan Pengetahuan Pencegahan Hiv / Aids Dan Perilaku Seks Tidak Aman Pada Remaja Usia 15 – 24 Tahun Di Indonesia', *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 14.2 (2011), 192–202
- Prayuda, Muhamad Rizki, 'Pencegahan Dan Tatalaksana HIV / AIDS HIV / AIDS Prevention and Treatment', *Jurnal Agromed Unila*, 2.3 (2015), 233–36
- Rizki, Silvia, Lina Favourita Sutiaputri, and Wawan Heryana, 'Stigma Masyarakat Terhadap Orang Dengan Human Immunodeficiency Virus Dan Acquired Immune Deficiency Syndrome (Hiv Dan Aids) Di Kota Bandung', *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial (Rehsos)*, 2.1 (2020) <<https://doi.org/10.31595/rehsos.v2i1.255>>
- del Romero, Jorge, Jorge N. García-Pérez, and Mateu Espasa-Soley, 'Prevention and Treatment of Sexually Transmitted Infections in High-Risk Individuals, Including Patients with HIV Infection', *Enfermedades Infecciosas y Microbiología Clínica*, 37.2 (2019), 117–26 <<https://doi.org/10.1016/j.eimc.2018.11.008>>
- Rusdani, 'Pengaruh Penyuluhan Tentang HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Kelas XII SMA Negeri 21 Batam', *Jurnal Ilmiah Zona Psikologi*, 02.02 (2019), 58–65
- Sari, Dian Vita, Dedy Ahmady, Erna Masdiana, Akademi Keperawatan, Kesdam Iskandar, and Muda Lhokseumawe, 'Penyuluhan Pencegahan Penularan HIV-AIDS Dan IMS (Infeksi Menular Seksual) Pada Remaja Di SMA 1 Negeri Kuta Baro Aceh Besar Tahun 2022', *Namadeepa : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 (2022)
- Situmeang, Berliana, Syahrizal Syarif, and Renti Mahkota, 'Hubungan Pengetahuan HIV/AIDS Dengan Stigma Terhadap Orang Dengan HIV/AIDS Di Kalangan Remaja 15-19 Tahun Di Indonesia (Analisis Data SDKI Tahun 2012)', *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 1.2 (2017), 35–43 <<https://doi.org/10.7454/epidkes.v1i2.1803>>
- Sofa, Nidia, Iis Mariam, Titik Purwinarti, and Husnil Barry, 'Pengelolaan Pelayanan Desa Dengan Konsep PDCA (Plan, Do, Check and Action) Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Curug, Kecamatan Bojongsari, Depok', *Unri Conference Series: Community Engagement*, 3 (2021), 417–22 <<https://doi.org/10.31258/unricsce.3.417-422>>
- Sumangkut, Vena Isabela, Jean H Raule, Chreisy K F Mandagi, Fakultas Kesehatan, Masyarakat Universitas, and Sam Ratulangi, 'Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Hiv/Aids Di Smp Negeri 6 Manado', *Jurnal Kesmas*, 9.4 (2020), 21–27. <<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/29265>>
- Susilo Wirawan, Lalu Khairul Abdi, Ni Ketut, 'Pengaruh Pemberian Tablet Besi Plus Vitamin C Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10.1 (2018), 80–87
- United Nation Programme on HIV /AIDS, 'UNAIDS Data 2019', 2019

Widyasari, Reny, Susanti Widiastuti, and Jenny Anna Siauta, 'Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Hiv/Aids Setelah Intervensi Media Audio Visual Di Smpn 21 Bandar Lampung', *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8.4 (2021), 859–66. <<http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/4699>>

World Health Organization, 'Sexually Transmitted Infections (STIs)', 2022

World Health Organization (WHO), *Global Health Sector Strategy On Sexually Transmitted Infections 2016-2021* (Geneva: WHO, 2021), 1 <<https://doi.org/10.1055/s-2007-970201>>